

Modul

01

PAUD4106
Edisi 2

Hakikat Perkembangan Bahasa Anak

Dra. Nurbiana Dhieni, M.Psi.
Lara Fridani, S.Psi. M.Psych (Edu. & Dev.)

Daftar Isi Modul

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| Modul 01 | 1.1 |
| Hakikat Perkembangan Bahasa Anak | |
| Kegiatan Belajar 1 | 1.4 |
| Pengertian Bahasa dan Komunikasi | |
| Latihan | 1.7 |
| Rangkuman | 1.7 |
| Tes Formatif 1 | 1.8 |
| Kegiatan Belajar 2 | 1.12 |
| Karakteristik dan Aspek Bahasa | |
| Latihan | 1.16 |
| Rangkuman | 1.16 |
| Tes Formatif 2 | 1.17 |
| Kegiatan Belajar 3 | 1.20 |
| Fungsi Bahasa | |
| Latihan | 1.23 |
| Rangkuman | 1.23 |
| Tes Formatif 3 | 1.24 |
| Kunci Jawaban Tes Formatif | 1.26 |
| Daftar Pustaka | 1.27 |



Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya.

Dalam modul ini secara rinci akan dibahas tentang hakikat bahasa yang meliputi pengertian bahasa, karakteristik, aspek, dan fungsi bahasa. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. mendeskripsikan pengertian bahasa dan komunikasi;
2. mengidentifikasi karakteristik dan aspek bahasa;
3. menjelaskan tentang fungsi bahasa bagi anak.

Kemampuan di atas merupakan dasar dalam memahami secara utuh hakikat bahasa dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa. Melalui pemahaman ini Anda sebagai pendidik atau calon pendidik diharapkan dapat lebih memahami hakikat bahasa dan penerapannya khususnya dalam pembelajaran bahasa pada anak.

Untuk mengantarkan Anda menuju pencapaian kemampuan tersebut, dalam modul ini akan dibahas pokok-pokok materi yang diorganisasikan dalam 3 kegiatan belajar.

Kegiatan Belajar 1 : Pengertian Bahasa dan Komunikasi

Kegiatan Belajar 2 : Karakteristik dan Bentuk bahasa

Kegiatan Belajar 3 : Fungsi Bahasa bagi anak

Agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar di bawah ini.

1. Bacalah dengan cermat setiap bagian modul sehingga Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Kaitkan konsep yang baru Anda pahami dengan konsep-konsep lain yang telah Anda peroleh.
3. Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman Anda dalam mengajar sehari-hari sehingga Anda dapat menangkap kegunaan konsep tersebut.

Pengertian Bahasa dan Komunikasi

Kegiatan Belajar 1 dari Modul 1 ini akan membahas tentang kepemilikan bahasa bagi manusia, hubungan bahasa, dan komunikasi. Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 ini Anda diharapkan akan dapat menjelaskan kepemilikan bahasa bagi manusia, pengertian bahasa, dan komunikasi.

Pada manusia, bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang kepemilikan manusia dalam bahasa. Berdasarkan penelitian mereka terhadap beberapa spesies hewan tertentu, diketahui bahwa banyak spesies hewan yang memiliki cara yang kompleks dan cerdas untuk memberi sinyal bahaya maupun mengomunikasikan berbagai kebutuhan dasar mereka, seperti makan dan berhubungan seks. Para ahli sepakat bahwa semua hewan dapat berkomunikasi satu sama lain dan beberapa spesies dapat dilatih untuk memanipulasi simbol-simbol yang mirip dengan bahasa. Namun demikian, simbol-simbol tersebut jauh lebih rendah dibandingkan bahasa pada manusia. Penelitian terhadap bahasa yang digunakan antar simpanse tidak membawa hasil sebaik yang dilakukan oleh manusia melalui bahasa isyarat. Dalam penelitian tersebut tidak ada simpanse yang dapat memahami lebih dari seratus kosa kata. Terrace (dalam Dworetzky, 1984) mengadakan penelitian terhadap beberapa simpanse dan membuktikan bahwa simpanse-simpanse tersebut dapat memahami banyak kosa kata, namun mereka tidak dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang orisinal. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diasumsikan bahwa bahasa adalah alat komunikasi sosial bagi ras manusia, bukan spesies lain.

Vessels *dalam* Bromley (1992), mengajarkan simpanse dan gorila untuk berkomunikasi dengan manusia melalui bahasa isyarat, bahasa tubuh, dan komputer. Hasil penelitian membuktikan bahwa hewan tersebut dapat belajar memanipulasi bahasa sekalipun tidak memiliki mekanisme fisik untuk memproduksi bahasa. Gorila tersebut dapat memahami isyarat ribuan kosa kata setara dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun pada umumnya.

Beberapa ahli meneliti lumba-lumba yang memiliki kemampuan menggunakan lebih dari sekadar sistem isyarat. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa lumba-

lumba memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem suara dalam berkomunikasi dengan lumba-lumba lain dan diasumsikan bahwa mereka memiliki bahasa sendiri (Bromley, 1992).

Para ahli linguistik memperdebatkan asumsi bahwa bahasa adalah hanya fenomena manusia. Penelitian-penelitian di atas membantu kita untuk memahami secara lebih mendalam tentang perkembangan bahasa pada manusia, secara lebih khusus untuk anak-anak baik yang normal maupun terhambat perkembangan bahasanya.

Holzman *dalam* Bromley (1992), mengidentifikasi tiga aspek yang membedakan bahasa manusia dan sistem isyarat pada hewan. *Pertama*, bahasa manusia bersifat produktif, dimana terdapat kreasi manusia dalam memberikan informasi baru beserta artinya. *Kedua*, bahasa manusia terlepas dari konteks/situasi. Percakapan langsung, pembicaraan melalui telepon, dan tulisan seseorang dapat mengomunikasikan arti-arti yang tidak berhubungan dengan situasi maupun lingkungan tempat peristiwa tersebut terjadi. *Ketiga*, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sedangkan hewan menggunakan isyarat untuk menginformasikan sesuatu. Seekor burung yang memberi tanda pada burung lain tentang adanya bahaya yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya, lebih merupakan informasi daripada mengartikan sesuatu. Hal ini berbeda dengan seorang anak usia tiga tahun yang berkata 'mau piring' yang menginformasikan pada orang dewasa bahwa ia bukan hanya lapar, namun ia menginginkan sesuatu untuk makan.

Beberapa ahli telah membahas bahasa dan struktur bahasa dalam disiplin filsafat bahasa sekitar abad ke-18. Pada awalnya, ada beberapa pendapat yang berbeda tentang arti bahasa. Aliran sofisme memandang bahasa sebagai suatu perjanjian yang sifatnya disengaja antara masyarakat, sedangkan aliran stoijin memandang bahasa sebagai suatu kemampuan yang bersifat alamiah. Adapun para tokoh yang lain, seperti Plato dan Aristoteles mengartikan bahasa sebagai interaksi antara kedua pendapat tersebut (Monks, Knoers, dan Haditono, 1984).

Kajian tentang bahasa dan komunikasi pada dasarnya menelaah persamaan dan perbedaan kedua definisi tersebut. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol, seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitier (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitier dan manusiawi.

Bromley (1992) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Lloyd (1990) mengemukakan pendapatnya tentang istilah komunikasi. Komunikasi tidak terbatas pada bahasa verbal. Beberapa ahli berpendapat ketika terdapat beberapa orang bersama dalam suatu tempat, pasti terjadi komunikasi. Sekalipun mereka tidak berbicara, namun hal tersebut merupakan bentuk lain dari komunikasi yang dapat diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-suara nonlinguistik (misalnya menggemam atau menggerutu). Komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada istilah yang lebih khusus, yaitu bahasa. Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Dengan demikian, bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Sebagai contoh, beberapa bahasa tertentu menggunakan 26 huruf (a-z) untuk menuliskan ribuan kata. Bahasa Rusia menggunakan 32 simbol, sedangkan bahasa Jerman menggunakan 28 simbol.

Sistem simbol dalam bahasa ditandai oleh adanya daya cipta dan sistem aturan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi adalah studi tentang sistem bunyi-bunyian bahasa. Adanya ketentuan fonologis menyebabkan beberapa urutan bunyi tertentu dapat terjadi seperti *sp*, *ba*, *ar*, sedangkan urutan bunyi, seperti *zx* dan *qp* tidak dapat terjadi. Morfologi mengacu pada ketentuan-ketentuan pengombinasian morfem. Morfem merupakan rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang kita ucapkan dan dengarkan. Setiap kata dalam bahasa Inggris terdiri satu atau lebih morfem. Beberapa kata terdiri atas satu morfem tunggal (misalnya, *teach*), sedangkan yang lain meliputi lebih dari satu morfem (misalnya *teacher* memiliki dua morfem, *teach* + *er*, dimana morfem *er* berarti "orang yang"; dalam hal ini mengajar). Namun demikian, tidak semua morfem merupakan kata (misalnya *pre-*, *tion*, dan *-ing*). Dengan adanya ketentuan yang mengatur morfem, rangkaian bunyi-bunyian tertentu terjadi pada urutan tertentu. Seperti dalam kata *teacher*, tidak akan diurutkan menjadi *erteach*. Sintaksis melibatkan pengombinasian kata-kata dalam membentuk ungkapan dan kalimat yang sesuai. Kalimat yang berbunyi "Guru menolong Adi" dapat Anda pahami siapa yang menolong dan yang ditolong. Anda juga dapat memahami bahwa kalimat berikut adalah benar secara tata bahasa: "Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, bukan?"; sedangkan kalimat "Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, tidak bukan?" tidak dapat diterima secara tata bahasa. Tata bahasa adalah gambaran formal tentang ketentuan-ketentuan sintaksis. Beberapa ahli bahasa membedakan antara struktur permukaan dan struktur kedalaman suatu kalimat. Struktur permukaan adalah urutan nyata kata-kata di dalam suatu kalimat. Struktur kedalaman adalah hubungan sintaksis kata-kata di dalam suatu kalimat.

Penggunaan bahasa dalam kurikulum tidak terpisah dengan beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Adanya hubungan antara empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Literatur adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan bahasa yang memberikan kontribusi besar pada empat aspek bahasa.
3. Menggunakan dan mempelajari bahasa secara alamiah dapat dilakukan seiring dengan mempelajari bidang lain, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Matematika.
4. Guru membelajarkan bahasa pada anak disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan anak karena anak belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pendapat para ahli tentang kepemilikan bahasa pada manusia!
- 2) Identifikasikan tiga aspek yang membedakan bahasa manusia dan sistem isyarat pada hewan!
- 3) Uraikan beberapa penelitian para ahli tentang perkembangan bahasa yang menggunakan metode observasi yang teliti!
- 4) Jelaskan beberapa definisi bahasa yang Anda ketahui!
- 5) Berikan pendapat Anda tentang perbedaan bahasa dan komunikasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

Diskusikanlah soal latihan di atas dengan teman Anda atau dalam kelompok kecil. Dengan demikian, Anda akan memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian, refleksikanlah hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Bila Anda dapat melakukannya dengan baik, berarti Anda telah memahami kegiatan belajar modul ini.



Rangkuman

1. Berdasarkan penelitian para ahli terhadap simpanse dan gorila, diasumsikan bahwa bahasa adalah alat komunikasi sosial bagi ras manusia, bukan spesies lain (Hayes, 1951; Linden, 1974; Patterson, 1978; dalam Biggs, 1981). Beberapa ahli lain meneliti bahwa lumba-lumba memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem suara dalam berkomunikasi dengan lumba-lumba lain dan diasumsikan bahwa mereka memiliki bahasa sendiri (Bromley, 1992).

2. Holzman dalam Bromley (1992) mengidentifikasi tiga aspek yang membedakan bahasa manusia dan sistem isyarat pada hewan. *Pertama*, bahasa manusia bersifat produktif. *Kedua*, bahasa manusia terlepas dari konteks/situasi. *Ketiga*, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, sedangkan hewan menggunakan isyarat untuk menginformasikan sesuatu.
3. Aliran sofisme memandang bahasa sebagai suatu perjanjian yang sifatnya disengaja antara masyarakat, sedangkan aliran stoijin memandang bahasa sebagai suatu kemampuan yang bersifat alamiah. Plato dan Aristoteles mengartikan bahasa sebagai interaksi antara kedua pendapat tersebut (Monks, Knoers, dan Haditono, 1989).
4. Dalam kaitannya dengan bahasa, Wundt berpendapat bahwa apa yang ada di dalam diri adalah sama dengan apa yang tampak di luar. Bühler berpandangan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari konteks sosial, sedangkan Chomsky (1959) menjelaskan bahwa untuk lebih memahami perkembangan bahasa seseorang perlu mempelajari perkembangan kognitifnya.
5. Badudu mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.
6. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.
7. Bromley mendefinisikan komunikasi sebagai pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol. Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengomunikasikan berbagai ide dan informasi.



Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan penelitian para ahli tentang kemampuan berbahasa pada simpanse adalah simpanse
 - A. dapat memahami bahasa tubuh
 - B. tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan suara
 - C. dapat mengkomunikasikan kebutuhannya seperti makan dan minum
 - D. tidak memiliki kemampuan untuk memahami kejadian yang telah lalu dan yang sesudahnya

- 2) Holzman menjelaskan tentang aspek bahasa pada manusia yang membedakannya dengan hewan, yaitu bahasa manusia
 - A. selalu terikat dengan konteks
 - B. bersifat produktif
 - C. hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu
 - D. bersifat tidak produktif

- 3) Tokoh yang mengartikan bahasa sebagai interaksi antara perjanjian yang sifatnya disengaja antara masyarakat dan suatu kemampuan yang bersifat alamiah adalah
 - A. Plato dan Aristoteles
 - B. Stoijin dan sofisme
 - C. Patterson
 - D. Vessels

- 4) Yang menyatakan bahwa hal yang penting dalam bahasa adalah memahami hubungan antara pemberi tanda dan penerima tanda, memahami hubungan antara hal yang satu dengan yang lain, dan menjelaskan sesuatu serta memformulasikan ide-ide pada lawan bicara, adalah oleh
 - A. Buhler
 - B. Chomsky
 - C. Holzman
 - D. Wundt

- 5) Chomsky mengaitkan perkembangan bahasa seseorang dengan perkembangan dimensi lainnya, yaitu perkembangan
 - A. fisik
 - B. kognitif
 - C. emosi
 - D. sosial

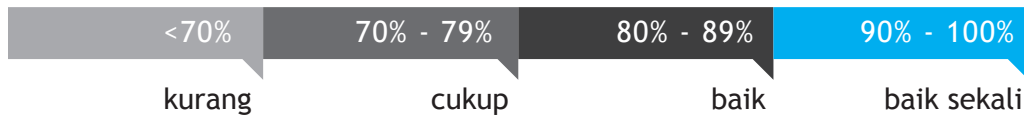
- 6) Menurut para ahli bahasa, pikiran, dan perasaan individu dapat dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol sebagai berikut, *kecuali*
 - A. isyarat
 - B. lisan
 - C. mimik
 - D. ide

- 7) Bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat, terdiri dari individu-individu yang menyatakan hal berikut, *kecuali*
- A. pikirannya
 - B. isyaratnya
 - C. keinginannya
 - D. perasaannya
- 8) Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi terdiri dari simbol
- A. berpikir
 - B. visual dan verbal
 - C. manipulasi
 - D. manusiawi
- 9) Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti yang dapat dilakukan melalui hal berikut, *kecuali*
- A. arbitrari
 - B. suara
 - C. simbol
 - D. bahasa tubuh
- 10) Simbol verbal mempunyai ciri-ciri, yaitu dapat
- A. diucapkan dan didengar
 - B. diucapkan dan ditulis
 - C. dilihat dan dibaca
 - D. ditulis dan dibaca

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Karakteristik dan Aspek Bahasa

Kegiatan Belajar 2 dari Modul 1 ini akan menguraikan karakteristik dan aspek bahasa. Diharapkan, setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini Anda akan mengidentifikasi karakteristik dan aspek bahasa.

Sanrock (1995) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa. Namun, terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Fonologi adalah studi tentang sistem bunyi-bunyian bahasa. Morfologi berkenaan dengan ketentuan-ketentuan pengombinasian morfem. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengarkan individu. Sintaksis mencakup cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut.

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas. Bahasa Inggris memiliki sejumlah variasi pola konsisten yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan pola yang tidak konsisten. Bahasa Indonesia juga memiliki jenis pola keteraturan tertentu.
2. Arbitier, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu. Sebagai contoh kata *satu* dalam bahasa Indonesia dan kata *one* dalam bahasa Inggris merupakan simbol yang memiliki kesamaan konsep. Beberapa bahasa di dunia memiliki dua puluh enam jenis huruf alfabet, tetapi negara seperti Cina menggunakan sistem yang berbeda yang memiliki sekitar tiga ribu karakter. Keputusan yang bersifat arbitier (mana suka) akan menentukan cara membaca suatu bahasa. Dalam membaca bahasa tertentu, Anda harus membacanya berdasarkan kolom dari atas

halaman ke bawah halaman, dari kanan halaman ke kiri halaman, ataupun dari kiri halaman ke kanan halaman.

3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosakata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penambahan ribuan kosakata tersebut terdiri atas berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi, berbagai singkatan, maupun bahasa jargon yang cukup banyak digunakan oleh kelompok tertentu.
4. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosakata, dan sintaks. Semula, perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya, namun sekarang ini kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat menggunakan dialek yang berbeda pula. Sebagai contoh Indonesia dengan berbagai budayanya memiliki ratusan dialek yang digunakan oleh masyarakat. India memiliki lebih dari dua puluh bahasa dan delapan puluh dialek.
5. Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Bahasa mungkin bukan merupakan prasyarat dalam kemampuan berpikir yang luas. Namun demikian, bahasa membantu kemampuan berpikir karena keduanya berkembang bersama. Sebagai contoh, anak usia kurang dari dua tahun yang belum memiliki kemampuan bahasa yang baik, anak tersebut sudah memiliki kemampuan bernalar. Kita menggunakan dan memanipulasi bahasa untuk menciptakan pengetahuan dan konsep. Anda mungkin pernah mengalami suatu kejadian dimana Anda memiliki ide, tetapi belum menyadarinya hingga Anda mengungkapkannya dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

ASPEK BAHASA

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain.

Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Gambar 1.1 menunjukkan hubungan antara empat aspek bahasa dan proses pemahaman dan penyusunan (gambar 2 orang anak yang sedang mendengarkan cerita seorang guru).

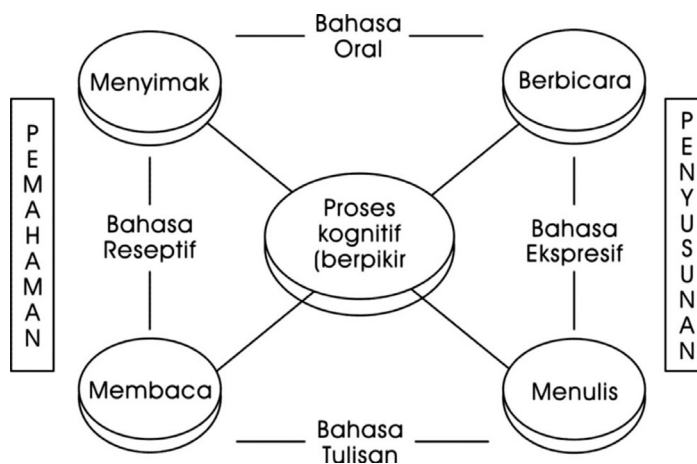


Gambar 1.1

Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penyusunan merupakan dasar bagi kegiatan belajar anak secara umum. Cara anak dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Keberhasilan anak dalam berbagai area, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan matematika tergantung pada kemampuan anak untuk memahami dan menyusun bahasa. Thaiss (dalam Bromley, 1992) mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasi-nya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan berbicara-kannya maupun menuliskannya untuk diri mereka sendiri maupun ditujukan pada orang lain. Belajar terjadi jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan buku, anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama (Gambar 1.2). Namun demikian, ada beberapa perbedaan keempat aspek bahasa tersebut sebagai berikut.

1. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual. Perbedaan tersebut meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak.
2. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Menulis memakan waktu relatif lebih lama dibandingkan menyimak, berbicara, dan membaca.
3. Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara, kecuali direkam atau difilmkan untuk dapat dipergunakan lagi. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa ekspresif melalui menyimak berbeda dengan pemahaman bahasa tertulis melalui membaca.
4. Aspek bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya. Bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan. Pilihan kata yang dipakai dalam berbicara akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang akan disampaikan. Bahasa tertulis bersifat lebih permanen dibandingkan bahasa lisan sehingga bersifat lebih formal. Sintaks dalam tulisan juga dapat bersifat lebih akurat daripada sintaks dalam bahasa lisan. Dalam berbicara sering kali muncul gagasan baru di tengah kalimat yang belum terselesaikan sehingga bahasa yang diucapkan merupakan kalimat yang begitu panjang.



Gambar 1.2



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pendapat Anda tentang berbagai macam karakteristik bahasa!
- 2) Uraikan pendapat Anda tentang perbedaan aspek bahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis!

Petunjuk Jawaban Latihan

Diskusikanlah soal latihan di atas dengan teman Anda atau dalam kelompok kecil. Dengan demikian, Anda akan memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian, refleksikanlah hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Bila Anda dapat melakukannya dengan baik, berarti Anda telah memahami kegiatan belajar modul ini.



Rangkuman

1. Para ahli mengemukakan 5 karakteristik bahasa sebagai berikut. (a) Sistematis, bahwa bahasa bersifat teratur dan memiliki pola-pola yang relatif konsisten; (b) Arbitrer, bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan yang arbitrar antara berbagai macam suara dan visual yang jelas, objek, maupun gagasan; (c) Fleksibel, bahwa bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman; (d) Beragam, bahwa dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara; (e) Kompleks, bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.
2. Bromley mengemukakan perbedaan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai berikut. (a) Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual; (b) Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda; (c) Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara, kecuali direkam atau difilmkan untuk dapat dipergunakan lagi.



Tes Formatif 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini yang bukan termasuk sistem aturan bahasa
 - A. arbitier
 - B. pragmatik
 - C. morfologi
 - D. sintaksis

- 2) Studi tentang sistem bunyi-bunyian bahasa disebut
 - A. fonologi
 - B. morfologi
 - C. semantik
 - D. pragmatik

- 3) Kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan disebut
 - A. fonologi
 - B. morfologi
 - C. semantik
 - D. pragmatik

- 4) Rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengarkan individu disebut
 - A. fonem
 - B. morfem
 - C. sintaks
 - D. pragmatik

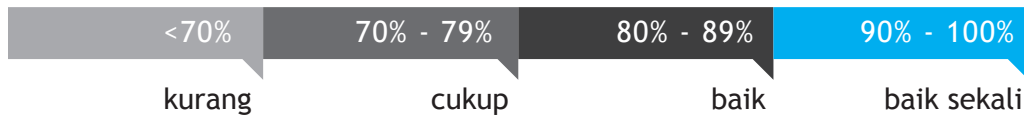
- 5) Berikut ini yang bukan termasuk karakteristik bahasa adalah
 - A. fleksibel
 - B. seragam
 - C. arbitier
 - D. kompleks

- 6) Kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar adalah karakteristik bahasa, yaitu
- A. kompleks
 - B. sistematis
 - C. arbitier
 - D. fleksibel
- 7) Berikut ini adalah contoh bahasa reseptif, yaitu
- A. mendengarkan informasi
 - B. membicarakan informasi
 - C. menuliskan informasi
 - D. mengomunikasikan informasi
- 8) Berikut ini adalah contoh bahasa ekspresif, yaitu
- A. mendengarkan informasi
 - B. membaca informasi
 - C. mengkomunikasikan informasi
 - D. menyimak informasi
- 9) Berikut ini merupakan bahasa sebagai suatu proses pemahaman (*comprehending process*)
- A. menyimak dan membaca
 - B. menyimak dan menulis
 - C. berbicara dan menulis
 - D. berbicara dan membaca
- 10) Yang merupakan pernyataan yang benar adalah
- A. menulis merupakan keterampilan bahasa reseptif
 - B. berbicara adalah keterampilan bahasa reseptif
 - C. menyimak dan membaca adalah keterampilan bahasa ekspresif
 - D. menulis adalah keterampilan bahasa ekspresif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Fungsi Bahasa

Kegiatan Belajar 3 dari Modul 1 ini akan menguraikan tentang fungsi bahasa. Diharapkan, setelah mempelajari Kegiatan Belajar 3 ini Anda akan mengidentifikasi fungsi bahasa.

Bahasa diperoleh dan dipelajari secara alamiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku yang lain. Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara bereaksi terhadap orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan kadang-kadang bertanggung jawab untuk pertumbuhan kognitif. Bahasa juga memungkinkan untuk mengekspresikan keunikan kita sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak memiliki banyak fungsi. Di bawah ini akan membahas tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini memadukan pendapat Bromley (1992) dan Halliday (1993).

1. Bahasa sebagai Fungsi Instrumental

Pada awal kehidupan seorang anak, belajar menggunakan bahasa dipakai dalam memahami tentang air, makanan, mainan tertentu, atau popok kering. Anak kecil segera belajar kata-kata yang berhubungan dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan primer. Pencapaian keinginan terpenuhi dengan menggunakan kata-kata. Misalnya, anak yang haus akan mengatakan “mi-mi” agar lebih cepat menerima air daripada anak yang hanya menangis karena dia haus. Ketika seorang anak menerima minum setelah mengatakan “mi-mi”, hal ini akan memperkuat pembelajaran dan penggunaan kata air.

Pada bayi walaupun belum berbahasa (pralinguistik), ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Bayi adalah makhluk yang luar biasa dalam mengungkap keinginan-keinginannya. Tidak ada satu tangispun dengan nada yang sama dalam mengungkapkan keinginan maupun perasaan. Untuk bayi, tangisan adalah alat (instrumental) untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya.

Bagi kanak-kanak/*toddler* dan anak prasekolah juga demikian dalam menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa. Bahasa memudahkan orang lain untuk mengerti kita.

2. Bahasa sebagai Fungsi Regulatif

Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa; atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Pada fungsi

regulatif anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitar mereka. Anak kecil mengatakan “ciluk ba” akan mendatangkan respon dari orang dewasa. Orang dewasa dan anak sangat menikmati dari kata tersebut dan hal itu merupakan perubahan yang dihasilkan dalam perilaku. Anak mendapat ide berbicara karena mendengar percakapan orang di sekitarnya. Bahasa yang didengar anak mengubah perilaku anak ketika ia belajar untuk berbicara. Anak yang melakukan kesalahan, agar orang dewasa yakin bahwa ia tidak melakukan kesalahan lagi, ia mencoba mengguna bahasa yang sesuai untuk mengontrol perilaku dan lingkungan.

3. Bahasa sebagai Fungsi Heuristik

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungan-nya. Fungsi heuristik ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus, anak-anak sering memanfaatkan penggunaan fungsi heuristik ini dengan berbagai pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling atau alam sekitar mereka.

Pada masa usia dini, sejak bayi sudah mengeksplorasi lingkungannya. Pendidik atau orang dewasa sangat mudah menemukan bahasa sebagai heuristik. Anak usia dini akan banyak bertanya karena keingintahuan dan menjelajahi dunia sekitar sehingga membuat mereka banyak bertanya. Kata-kata yang keluar dari mulutnya “tu pa” (itu apa), “pa ni” (apa ini) atau “tu..” sambil tangannya menunjuk ke arah objek pada saat ia melihat cicak di dinding atau apa saja yang menarik perhatiannya.

Bahasa secara simbolis mengidentifikasi baik berwujud dan tidak berwujud. Memori yang ada akan membuat koneksi dengan informasi yang baru diperoleh. Hal ini juga memungkinkan kita untuk berspekulasi dan menggeneralisasikan tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Bahasa adalah sistem yang membantu anak mengumpulkan pengetahuan melalui pengalaman dan pembelajaran. Hal ini memungkinkan anak untuk menyimpan dan memilah informasi yang akan digunakan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah. Ketika anak menulis atau berbicara tentang suatu topik, kita mengklarifikasi ide-ide dan menghasilkan pengetahuan baru.

4. Bahasa sebagai Fungsi Interaksional

Dalam hal ini, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Anak dapat menetapkan dan mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan tindakan dengan orang lain melalui penggunaan bahasa. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan peduli pada kelompoknya sendiri dan berpartisipasi dalam struktur sosial. Bahasa memainkan peran sebagai pusat dalam fungsi sosial yang sukses bagi anak.

5. Bahasa sebagai Fungsi Personal

Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial. Mudah terlihat pada anak-anak yang sering mengomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapat mereka dengan cara yang unik dan berbeda. Cara-cara yang mencerminkan pengembangan kepribadian individu. Pentingnya pemahaman tentang fungsi-fungsi perkembangan untuk guru anak usia dini dalam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk pertumbuhan fungsi bahasa. Anak-anak harus dibantu untuk menemukan dan mengeksplorasi kekuatan bahasa di lingkungannya baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak perlu belajar untuk menyusun makna melalui berbicara dan menulis serta memahami makna melalui mendengarkan dan membaca.

Anak yang sudah mampu menulis, ia akan tuangkan perasaannya dalam buku harian, menulis puisi atau syair.

6. Bahasa sebagai Fungsi Imajinatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon atau menuliskan cerpen, novel, dan sebagainya. Melalui bahasa kita bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil, sekalipun jika yang kita inginkan memang seperti itu. Dengan bahasa kita mengekspresikan perasaan dalam bentuk puisi yang indah. Pendek kata dengan bahasa kita bebas berimajinasi.

Pada anak usia dini, bahasa sebagai fungsi imajinatif adalah pada saat anak bermain peran atau bermain pura-pura. Anak-anak senang sekali memerankan kejadian atau kondisi yang ada di sekitarnya, misalnya bermain boneka, pasar-pasaran, dokter-dokteran, dan rumah-rumahan.

7. Bahasa sebagai Fungsi Representasi

Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Fungsi ini terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan di halaman sekolah atau menceritakan pengalaman selama hari libur di desa. Hasil kunjungan lapangan dibuat laporan, untuk anak usia dini yang belum mampu menulis ia dapat menyampaikan laporannya dengan bercerita.

Ketujuh (7) fungsi bahasa tidak sekaligus dirasakan dan dimanfaatkan anak sekaligus, tetapi secara bertahap. Waktu bayi, ia membutuhkan fungsi bahasa instrumental, regulasi, dan interaksional. Tiga fungsi bahasa ini disampaikan untuk mendapatkan barang atau jasa yang ia dibutuhkan (instrumental), untuk mempengaruhi perilaku orang-orang paling dekat dengannya (peraturan), untuk mempertahankan ikatan emosional dengan mereka (interaksional), dan seterusnya. Arti bahwa ia dapat mengungkapkan pada tahap ini - jumlah hal berbeda yang dia bisa meminta, misalnya

- secara alami sangat terbatas, tetapi ia telah diinternalisasi kenyataan bahwa bahasa melayani tujuan-tujuan ini,

Pada saat ia mencapai usia 18-bulan, anak mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam instrumental, peraturan, fungsi intraksional dan pribadi, serta mulai menggunakannya untuk bermain pura-pura (yang imajinatif ‘fungsi), dan juga heuristik, untuk tujuan eksplorasi lingkungan. Dengan bertambahnya usia semua fungsi bahasa dapat digunakan dengan sempurna.



Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berikan pendapat Anda tentang berbagai fungsi bahasa!
- 2) Cobalah Anda amati percakapan yang terjadi pada anak, fungsi bahasa mana yang mereka gunakan?

Petunjuk Jawaban Latihan

Diskusikanlah soal latihan di atas dengan teman Anda atau dalam kelompok kecil. Dengan demikian, Anda akan memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian, refleksikanlah hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Bila Anda dapat melakukannya dengan baik, berarti Anda telah memahami kegiatan belajar modul ini.



Rangkuman

Kalau dikaji kehidupan manusia yang serba modern sekarang ini, tentulah kita akan menyimpulkan bahwa semuanya itu adalah berkat keberhasilan orang mengelola organisasi. Alasannya ialah karena tidak mungkin segala-galanya dihasilkan tanpa melalui organisasi. Masalahnya ialah bagaimana orang mengelola organisasinya seefektif mungkin sehingga tidak mengalami hambatan-hambatan dan dapat lancar mencapai sasaran-sasarannya. Untuk keperluan inilah, orang berorganisasi. Oleh sebab itu makin modern kehidupan manusia makin besar minat orang untuk mengembangkan organisasi sehingga mampu menjawab tuntutan hidup yang modern itu. Dengan demikian, teori organisasi juga akan berkembang dengan cepat.

- 1) Fungsi bahasa ada 7 macam, yaitu sebagai berikut. (a) fungsi instrumental ; (b) fungsi regulatif; (c) fungsi heuristik; (d) fungsi interaksional; (e) fungsi imajinatif; (f) fungsi personal; (g) fungsi representatif
- 2) Tangisan adalah alat (instrumental) untuk mengungkapkan keinginan dan perasaan bagi bayi. Begitu juga bagi kanak-kanak/*toddler* dan anak prasekolah dalam menyatakan perasaan dan pikirannya dengan bahasa.

- 3) Fungsi regulatif anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitar mereka.
- 4) Fungsi heuristik ini mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Anak usia dini karena keingintahuan dan menjelajahi dunia sekitar sehingga membuat mereka banyak bertanya.
- 5) Bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.
- 6) Fungsi personal memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial.
- 7) Bahasa sebagai fungsi imajinatif adalah pada saat anak bermain peran atau bermain pura-pura.
- 8) Bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang.



Tes Formatif 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

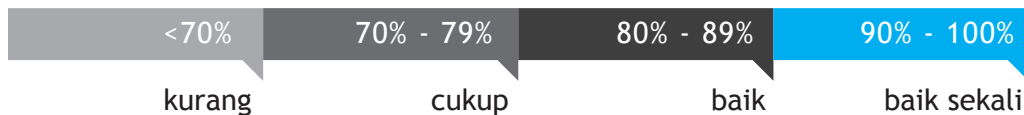
- 1) Salah satu contoh fungsi instrumental bahasa adalah
 - A. Tangisan bayi
 - B. Respons anak terhadap orangtua
 - C. Pertanyaan “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana”
 - D. Nasihat orangtua
- 2) Pertanyaan anak untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya termasuk bahasa dengan fungsi
 - A. Instrumental
 - B. Heuristik
 - C. Interaksional
 - D. Personal
- 3) Fungsi bahasa yang memungkinkan anak membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang di sekitarnya adalah fungsi
 - A. Imajinatif
 - B. Personal
 - C. Interaksional
 - D. Heuristik

- 4) Fungsi bahasa sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif adalah fungsi
- Personal
 - Imajinatif
 - Interaksional
 - Heuristik
- 5) Fungsi bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan adalah fungsi
- Representasi
 - Personal
 - Interaksional
 - Regulasif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D tidak memiliki kemampuan untuk memahami kejadian yang telah lalu dan yang sesudahnya
- 2) B bersifat produktif
- 3) A Plato dan Aristoteles
- 4) A Buhler
- 5) B kognitif
- 6) D ide
- 7) B isyaratnya
- 8) B visual dan verbal
- 9) A arbitrari
- 10) A diucapkan dan didengar

Tes Formatif 2

- 1) D sintaksis
- 2) B morfologi
- 3) C semantik
- 4) B morfem
- 5) A fleksibel
- 6) B sistematis
- 7) A mendengarkan informasi
- 8) D menyimak informasi
- 9) A menyimak dan membaca
- 10) A menulis merupakan keterampilan bahasa reseptif

Tes Formatif 3

- 1) A Tangisan bayi
- 2) B Heuristik
- 3) C Interaksional
- 4) B Imajinatif
- 5) A Representasi

Daftar Pustaka

- Biggs, J., & Telfer, R. (1981). *The process of learning*. Sydney: Prentice-Hall.
- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Dworetzky, J.P. (1984). *Introduction to child development* (2nd ed). New York: West Publishing Company.
- Halliday, M A K. (1993). *Language as Social Semiotic*. London: Edward Arnold.
- Lloyd, P. (1990). *Children communication*. Massachusetts: Cambridge.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (1989). *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Mukalel, Joseph C. (2003). *Psychology of Language Learning*, Discovery: New Delhi.
- Santrock, J.W. (1995). *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarlam, (2003). *Analisis Wacana (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Pustaka Cakra.

